



## **Optimalisasi Sumber Daya Perdesaan Melalui Peran Mahasiswa dan Masyarakat Desa Cimuncang Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka**

**Adi Agung Gunawan<sup>1</sup>, Ade Iwan Ridwanullah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [adiagunggunawan03@gmail.com](mailto:adiagunggunawan03@gmail.com)

<sup>2</sup>Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: [adeiwanridwanullah@uinsgd.ac.id](mailto:adeiwanridwanullah@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Optimasi sumber daya perdesaan merupakan suatu proses untuk memberdayakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia untuk dimanfaatkan secara efektif demi kesejahteraan masyarakat. Desa Cimuncang sebagai daerah yang memiliki berbagai potensi sumber daya alam dan potensi wisata. Salah satu sumber daya alam yang dimanfaatkan yaitu ijuk sebagai bahan baku utama pembuatan sapu ijuk. Pemanfaatan ijuk yang sebagian besar hanya digunakan untuk membuat sapu ijuk tentunya tidak mengembangkan kreativitas masyarakat. Begitupun juga dengan persaingan sesama pemilik industri sapu ijuk akibat banyaknya pengrajin yang berpengaruh pada pemasaran dan harga produk. Oleh karena itu perlu adanya optimalisasi sumber daya alam melalui peran mahasiswa dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam KKN-DR ini yaitu meliputi metode analisa, partisipasi dan dialog. Program yang dilaksanakan dalam optimalisasi sumber daya perdesaan ini yaitu program Jika Kita Menjadi dan Diskusi Kedaerahan.

**Kata Kunci:** Cimuncang, Sumber Daya Alam, Ijuk

### **Abstract**

*Optimization of rural resources is a process to empower all resources, both natural resources and human resources, to be used effectively for the welfare of the community. Cimuncang village as an area that has a variety of potential natural resources and tourism potential. One of the natural resources used is palm fiber as the main raw material for making fiber brooms. The use of palm fiber, which is mostly only used to make palm fiber brooms, certainly does not develop the creativity of the community. Likewise with competition among owners of the fiber broom industry due to the large number of craftsmen who influence the marketing and product prices.*

*Therefore, it is necessary to optimize natural resources through the role of students and the community. The methods used in this KKN-DR include methods of analysis, participation and dialogue. The program implemented in optimizing rural resources is the If We Become Program and Regional Discussions.*

**Keywords:** Cimuncang, Natural Resources, fibers.

## A. PENDAHULUAN

Sumber daya perdesaaan merupakan modal penting pembangunan wilayah perdesaaan jika dikelola dengan optimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Sumber daya perdesaaan ini meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dalam pengembangan sumber daya alam yang dimiliki suatu desa perlu diiringi dengan sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan sumber daya alam tersebut. Terlebih dalam pengembangan wilayah perdesaaan, pemanfaatan potensi sumber daya alam dapat dilakukan melalui pengembangan konsep kapasitas sosial yaitu dengan melibatkan partisipasi masyarakat sipil dalam proses perencanaan pembangunan secara aktif dan konsisten. Hal ini berbeda dengan pendekatan pengelolaan sumber daya milik bersama (*common format "hybrid institutions"*), yang memiliki kecenderungan terjadinya pemanfaatan sumber daya lokal yang hanya dapat dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat perdesaaan terutama dalam aspek pemanfaatan ekonomi. Karakteristik desa dengan berbagai potensi lokal dan dukungan dari seluruh masyarakat yang mengutamakan nilai-nilai budaya lokal seperti kebersamaan partisipatif, kepercayaan, toleransi dan gotong royong merupakan modal sosial utama dalam mendorong proses pembangunan kawasan perdesaaan.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN DR) berbasis pemberdayaan masyarakat sebagai program pengabdian yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pengabdian kepada masyarakat dari rumah ini berlangsung di domisili mahasiswa masing-masing. Kegiatan KKN DR yang dilaksanakan di setiap desa menjadi salah satu pilihan dalam kegiatan pemberdayaan, hal ini dikarenakan desa sebagai struktur organisasi pemerintahan paling rendah menjadi garda terdepan pelayanan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dengan dukungan kemampuan dan kapasitas aparatur pemerintahan desa. Selain itu terdapat kecenderungan masyarakat desa terkesan kurang peduli dengan program-program pembangunan di wilayahnya dan lebih fokus untuk mencari nafkah demi berlangsungnya kehidupan keluarganya. Meskipun demikian, fokus pemberdayaan desa tetap menjadi salah satu destinasi ideal dalam upaya pemerataan pembangunan demi terwujudnya desa-desa mandiri.

Kegiatan KKN-DR berlangsung di Dusun Gunung Anten Desa Cimuncang Kabupaten Majalengka. Potensi sumber daya perdesaan yang dimiliki Desa Cimuncang yaitu sapu ijuk. Ketersediaan ijuk yang melimpah di Desa Cimuncang ini menjadikan peluang besar untuk membuat industri sapu ijuk. Dengan adanya industri sapu ijuk ini memberikan peluang usaha dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Desa Cimuncang menjadi pemasok terbesar sapu ijuk di Kabupaten Majalengka. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah untuk mengoptimalkan sumber daya perdesaan yang bernilai ekonomis.

Kegiatan KKN-DR berbasis pemberdayaan masyarakat tentunya bekerja sama dengan masyarakat sebagai mitra pengabdian yang terletak di sebelah selatan kabupaten Majalengka dengan jarak sekitar 6,6 Km dari pusat kecamatan dan 37,4 km dari pusat Kabupaten Majalengka. Kondisi geografi desa Cimuncang berbatasan langsung dengan Kabupaten Ciamis sehingga berada jauh dari pusat kota. Komoditas tanaman yang ada di Desa Cimuncang ini yaitu Kayu, ijuk, teh dan pesawahan.

Analisis situasi dapat dideskripsikan bahwa potensi sumber daya alam Desa Cimuncang didominasi oleh hutan dengan ketersediaan ijuk yang begitu banyak. Ijuk yang tersedia begitu melimpah dimanfaatkan masyarakat untuk membangun industri sapu ijuk. Akan tetapi potensi sumber daya alam yang dimiliki tersebut belum dimanfaatkan secara merata begitupun distribusi barang yang masih kurang.

Berdasarkan analisis situasi, terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan KKN-DR berbasis pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut: 1) kurangnya distribusi penjualan sapu ijuk; 2) adanya persaingan antara industri sapu ijuk rumahan dan pabrik; 3) Rendahnya pengetahuan masyarakat dalam mengoptimalkan ijuk menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis. Peserta KKN-DR Berbasis pemberdayaan masyarakat memberikan solusi dengan mengusulkan kegiatan “Jika Kita Menjadi” dan Diskusi Kedaerahan mengenai sumber daya perdesaan. Program “Jika Kita Menjadi” yaitu dengan melihat proses langsung pembuatan sapu ijuk dari awal penyisiran ijuk sampai pada akhir proses pembuatan sapu ijuk. Kemudian program diskusi kedaerahan mempertemukan masyarakat dengan para anggota DPRD Kabupaten Majalengka untuk saling berdiskusi dan berdialog langsung mengenai optimasi sumber daya perdesaan di Desa Cimuncang. Dengan adanya kegiatan ini menjembatani kebutuhan masyarakat untuk lebih mengoptimalkan sumber daya perdesaan dan langsung didengar oleh DPRD Kabupaten Majalengka sebagai wakil rakyat.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam KKN-DR ini yaitu meliputi metode analisa, partisipasi dan dialog. Metode analisa yaitu dengan menganalisis terlebih dahulu sumber daya perdesaan yang berada di Desa Cimuncang dari mulai sosialisasi kepada masyarakat, kunjungan ke tempat industri sapu ijuk. Metode partisipasi dengan ikut serta dalam pembuatan sapu ijuk dari awal proses pembuatan sapu ijuk

di salah satu industri sapu ijuk di Desa Cimuncang. Metode Dialog dengan mengadakan diskusi kedaerahan yang melibatkan masyarakat dan DPRD Kabupaten Majalengka sebagai pemangku kebijakan.

Adapun rancangan kegiatan yaitu dengan mulai bersosialisasi dan menggali informasi mengenai sumber daya perdesaan yang ada di Desa Cimuncang. Setelah mendapatkan informasi yang cukup kami mendatangi langsung tempat industri sapu ijuk dengan tujuan kunjungan awal ini untuk menggali informasi dari pengusaha industri sapu ijuk kemudian ikut membantu dalam proses pembuatan dari awal sampai akhir. Dengan adanya kunjungan ini, ada inisiatif untuk mengadakan diskusi kedaerahan dengan mengangkat tema “Pengembangan dan Optimasi Sumber Daya Perdesaan melalui Peran Mahasiswa dan Masyarakat Demi Terwujudnya Majalengka yang raharja. Diskusi kedaerahan ini membahas mengenai gambaran umum mengenai potensi lokal yang ada di majalengka khususnya potensi lokal di Desa Cimuncang. Upaya pemberdayaan potensi lokal, dan samapai pada kebijakan-kebijakan pemerintah dalam membangun desa mandiri melalui potensi lokal.

Kemudian rancangan evaluasi yang dibuat yaitu dengan adanya rencana tindak lanjut setelah adanya diskusi kedaerah tersebut. Pemantauan pasca kegiatan untuk mengetahui apakah setelah adanya diskusi kedaerahan ini para masyarakat lebih kreatif untuk memanfaatkan sumber daya perdesaan. Tentunya dalam hal komunikasi dengan pihak pemerintah selaku pemangku kebijakan apakah sudah ada tindak lanjut dalam upaya pemberdayaan potensi lokal melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam rangkaian kegiatan KKN-DR berbasis pemberdayaan masyarakat dengan menfokuskan kedalam optimalisasi sumber daya alam persediaan dengan rangkaian kegiatan “Jika Kita Menjadi” dan diskusi kedaerahan. Persiapan program “Jika Kita Menjadi” dimulai dari tanggal 21 Agustus 2021 dengan memulai mempersiapkan bahan pertanyaan dan data yang akan disampaikan pada salah satu industri sapu ijuk yang akan di kunjungi. Dari mulai pertanyaan sejarah adanya industri sapu ijuk, proses pembuatannya, jumlah karyawan, jumlah produk yang dihasilkan, distribusi penjualannya, penghasilan setiap bulannya dan sebagainya.

Kemudian tahapan berikutnya yaitu menentukan industri sapu ijuk yang mana yang akan didatangi, mengingat banyaknya industri sapu ijuk yang ada di Desa Cimuncang. Berbagai komunikasi coba dilakukan dengan masyarakat dan aparat desa atas rekomendasi tempat yang dapat dengan baik menerima kami untuk kujungan. Berbagai opsi diajukan dan pada akhirnya kami menentukan akan mengunjungi industri sapu milik Bapak Encen, juga sebagai putra kepala desa Cimuncang. Setelah itu kami menentukan waktu yang tepat untuk melakukan kunjungan yaitu pada tanggal 23 Agustus 2021.

Pelaksanaan program “Jika Kita Menjadi” dimulai dari pukul 08.00. Dengan langsung berangkat ke tempat industri sapu ijuk yang tidak terlalu jauh dari posko. Sesudah sampai di tempat kami di sambut dengan baik oleh pemilik dan para karyawan yang ada. Setelah itu kami diajak berkeliling tempat industri sapu ijuk dengan penjelasan dari pemilik. Adanya pabrik sapu ijuk ini sudah begitu lama sekali dan turun temurun. Asal mula usaha sapu ijuk dimulai dari usaha kecil pembuatan sapu ijuk yang hanya dipasarkan dari blok ke blok dan desa ke desa yang membawa bermacam-macam produk hasil olahan dari ijuk untuk dijual dan dimanfaatkan untuk keperluan rumahtangga. Modal paling utama untuk menggrakan kegiatan industri di Desa Cimuncang yaitu berdasarkan modal pribadi dan pinjaman kepada kerabat untuk membatu menambahkan modal mereka. Selain itu juga untuk beberapa pabrik yang sudah cukup besar dan memiliki pegawai yang cukup, biasanya melakukan pinjaman pribadi ke bank untuk meningkatkan jumlah produksi mereka dan meluaskan pasar. Sedangkan untuk bantuan modal dari pemerintah biasanya tidak terbagi secara merata khususnya pengerajin yang tidak memiliki pasar luas dibandingkan dengan pabrik kerajinan yang ada.

Bahan baku dalam proses pembuatan sapu ijuk ini meliputi ijuk sebagai bahan baku utama, lakop dan pegangan sapu. Proses produksi sapu ijuk dari mulai pembersihann ijuk yang akan digunakan, pemasangan lakop, setelah pemasangan lakop dilakukan pross penjemuran dan dilanjutkan dengan pemasangan pegangan sapu. Hasil produksi di Desa Cimuncang ini mencapai 700.000 ijuk perbulan, yang sehingga dapat dikatakan sebagai produsen sapu ijuk terbesar di Kabupaten Majalengka. Harga sapu ijuk yang dijual sekitar Rp. 8.000-35.000 persatuannya tergantung pemasarannya.

Kemudian pola pemasaran tidak dipasarkan di toko-toko dikarena kurang efektif, selain itu terjadi persaingan antara sesama pengrajin. Itu sebabnya banyak pengrajin yang langsung menjajakan hasil produksi langsung ke konsumen tanpa melalui perantara. Bahkan industri Sapu ijuk Pa Encen ini sudah d ekspor ke Taiwan. Setelah mendapatkan berbagai informasi dari pemilik kami meminta untuk dapat mencoba dalam setiap proses pengerjaan sapu ijuk. Sebagian membantu dalam proses pembersihan ijuk, sebagian lagi dalam proses pemasangan lakop dan pegangan sapu. Tepat pada pukul 12.00 waktu para pekerja beristirahat kami pun ikut beristirahat sekaligus pamit pulang untuk melanjutkan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil kunjungan kami bahwasannya produksi sapu ijuk ini masih belum merata secara penjualan dan distribusinya serta banyaknya persaingan antar sesama pengrajin sapu ijuk. Kreativitas yang kurang dari masyarakat juga dalam mengolah ijuk, seperti hanya memproduksi sapu ijuk saja padahal masih banyak kerajinan yang dapat dibuat dari sapu ijuk. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan atas kreativitas masyarakat mengolah sapu ijuk dan kerjasama dari pihak pemerintah desa

maupun pemerintah kabupaten. Atas hal tersebut kami menginisiasi kegiatan Diskusi Kedaerahan bersama para pemangku kebijakan.

Persiapan diskusi kedaerahan ini sudah dimulai sejak tanggal 24 Agustus 2021 dengan mulai membuat Term Of Reference (TOR), menentukan pemateri dan tanggal pelaksanaan. Setelah ada kesepakatan kami mengajukan pelaksanaan pada tanggal 29 Agustus 2021 dan akan menghadirkan pemateri dari DPRD Kabupaten Majalengka. Setelah itu kami mengirim surat resmi kepada pemateri dan mendapatkan respon yang baik dengan fiksasi H. Imif Miftahudin, S.Ag dan Randi Adries Permana, S,Sos. Tempat dilaksanakan kegiatan yaitu di Balai Desa Cimuncang. Dalam diskusi kedaerahan ini kami mengundang ketua RT dan RW sebagai perwakilan masyarakat, Camat Malausma dan Aparat Desa. Penyebaran undangan sudah dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2021 dengan harapan datang hadir semua dalam kegiatan diskusi kedaerahan. Kemudian sehari sebelum kegiatan berlangsung persiapan merapihkan meja, kursi dan pemasangan banner yang berjalan lancar.

Pada hari pelaksanaan yang sudah siap semua, ternyata ada kabar bahwa salah satu pemateri tidak dapat hadir dalam kegiatan dikarenakan sakit. Kami pun mencoba menghubungi pemateri yang sanggup untuk berkenan menjadi pemateri dan kemudian mendapat kabar baik dari anggota DPRD Kabupaten Majalengka juga berkenan hadir yaitu salah satu pemateri diganti oleh Iman Nurmasyah, S.Pd.

Diskusi kedaerahan dengan tema “Pengembangan dan Optimasi Sumber Daya Perdesaan melalui Peran Mahasiswa dan Masyarakat Demi Terwujudnya Majalengka yang Raharja” dipandu langsung oleh moderator. Pemateri pertama Bapak Randi Adries Permana, S,Sos. menyampaikan melimpahnya sumber daya alam yang ada di Desa Cimuncang dari mulai sumber daya alam dari ijuk, kayu, the dan pesawahan. Begitupun juga potensi wisata yang begitu potensial yang dapat bernilai ekonomis dari kunjungan para wisatawan. Sorotan utama yang menjadi potensi desa ini yaitu mengenai produksi sapu ijuk. Dari dana yang sudah di anggarkan oleh anggota Legislatif seharusnya dapat dimanfaatkan untuk optimasi sumber daya alam sehingga dapat menjadikan Desa Cimuncang yang mandiri secara ekonomi.

Pemateri yang kedua yaitu Bapak Iman Nurmasyah, S.Pd. dengan memberikan pemahaman bahwasanya dalam optimalisasi sumber daya alam ini sangat penting adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini menunjukkan potensi sumber daya alam harus dibarengi kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Mengingat bahwasannya anggaran pendidikan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Majalengka melebihi 20%, yang seharusnya di Undang-Undang dasar Tahun 1945 Pasal 31 ayat 4 termaktub anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD. Oleh karena itu dengan pendidikan yang tinggi potensi sumber daya alam akan maksimal. Hal ini berkaitan dengan kreativitas masyarakat untuk dapat mengolah ijuk dengan berbagai variasi tidak hanya sebagai sapu ijuk saja.

Karena kondisi hari ini di Desa Cimuncang banyaknya persaingan industri sapu ijuk sehingga banyak para industri rumahan tersingkirkan oleh industri sapu ijuk yang sudah besar dikarena harga yang lebih murah dari industri yang besar.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi.

Dalam sesi selanjutnya yaitu Tanya jawab dengan para masyarakat yang hadir mengenai optimalisasi sumber daya perdesaan tersebut. Salah satu masyarakat bertanya mengenai kebijakan pemerintah dalam membantu ekonomi masyarakat Desa Cimuncang khususnya dalam industri sapu ijuk. Jawaban atas pertanyaan tersebut para pemateri menjawab bahwasanya dalam anggaran yang di berikan kepada pemerintah sudah cukup untuk digunakan membantu industri sapu ijuk. Namun memang hari ini keadaannya industri sapu ijuk ini masih kurang mendapatkan perhatian sehingga banyak yang gulung tikar. Pertanyaan yang diajukan selanjutnya yaitu mengenai sumber daya alam yang belum optimal dikarenakan sumber daya manusiyang kurang seperti tingkat pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar di salah satu dusun di Desa Cimuncang. Tentunya menjadi perhatian lebih juga bagi pemateri sehubungan pemateri perwakilan dari DPRD Kabupaten majalengka untuk mendengarkan masyarakat. Diskusi diakhiri dengan kata penutup dari para pemateri dengan besar harapan adanya diskusi kedaerahan ini dapat memberikan semangat dan pengetahuan baru bagi masyarakat untuk dapat mengoptimalkan sumber daya alam Desa Cimuncang. Begitupun dengan para pemangku kebijakan dalam hal ini DPRD Kabupaten Majalengka dapat membantu masyarakat Desa Cimuncang baik dengan pelatihan ekonomi kreatif, melalui kebijakan lainnya yang pada akhirnya bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sumber daya perdesaan adalah segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Setiap wilayah mempunyai potensi lokal yang berbeda-beda baik itu sumber daya manusia atau sumberdaya alamnya serta memiliki ciri khas yang tertentu serta cara yang berbeda dalam mengelola hasil sumber daya yang ada. Kekayaan potensi tersebut mampu memberikan manfaat yang melimpah untuk kemakmuran ekonomi masyarakat setempat, sumber daya yang baik akan mendatangkan nilai ekonomis bagi masyarakat. Namun, realitanya kekayaan sumber daya yang melimpah tersebut malah sebaliknya kurang memberi manfaat bagi masyarakat, bukan karena

rendahnya kualitas sumber dayanya, melainkan karena rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara optimal.

Optimalisasi pemanfaatan potensi lokal pedesaan merupakan salah satu langkah selanjutnya dalam keswadayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi dan sumber daya lokal. Potensi tersebut meliputi semua potensi yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial. Salah satu bentuk optimalisasi pemanfaatan potensi lokal dalam memberdayakan ekonomi masyarakat adalah melalui pemanfaatan potensi sumber daya manusia. Salah satu potensi alam perdesaan di Desa Cimuncang yaitu ijuk. Pemanfaatan ijuk yang melimpah ini dijadikan produk sapu ijuk.

Pembuatan sapu ijuk di Desa Cimuncang dapat menghasilkan 700.000 buah dalam rentang waktu 1 bulan. Tentunya hal ini jumlah yang sangat banyak sehingga dapat dikatakan sebagai produsen sapu ijuk terbesar di Majalengka. Dengan adanya produk yang begitu banyak yang menjadi persoalan yaitu mengenai distribusi penjualan sapu ijuk. Pemasaran menjadi hal yang penting sehingga semua masyarakat yang mempunyai industri sapu ijuk tidak. Salah satu upaya yang dapat ditempuh yaitu dengan adanya pemerataan distribusi dengan dukungan pihak pemerintah dan pemilik industri sapu ijuk. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa misalnya dengan membuka relasi dengan berbagai daerah dan lembaga untuk memasarkan produk sapu ijuk. Dengan adanya relasi tersebut bahkan apabila sudah dapat terjalin hubungan kerjasama dapat dilakukan upaya ekspor sehingga mempermudah para pemilik industri dalam mendistribusikannya. Begitupun hal ini akan menambah kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya upaya dari pihak pemerintah desa maupun daerah untuk memfasilitasi. Bahkan dengan zaman sekarang yang banyak melakukan kegiatan melalui smartphone termasuk belanja online dapat dijadikan peluang oleh para pemilik industri sapu iuk untuk mempromosiakn melalui media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, Shopee, Lazada dan platform lainnya.

Selanjutnya dengan banyaknya industri sapu ijuk di Desa Cimuncang ini perlu adanya pemerataan harga. Pemerataan harga dari setiap produk sapu sangat penting ditentukan, karena hal ini akan berdampak kepada pembelian produk. Ilustrasinya ketika industri rumahan menjual dengan harga Rp. 10.000 sedangkan industri yang lebih besar menjual dengan harga Rp. 9.000, tentunya para pembeli akan membeli ke harganya lebih murah. Dampak adanya hal tersebut industri sapu ijuk rumahan akan cepat gulung tikar karena bersaing dengan harga yang lebih murah. Oleh karena itu solusi dari hal tersebut perlu adanya kesepakatan kesamaan harga produk yang dijual sehingga semua para pemilik industri saling mendapatkan keuntungan. Tentunya hal ini perlu dukungan dari pihak pemerintah desa juga demi kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.



Ketersediaan sumber daya ijuk yang melimpah di Desa Cimuncang ini tentunya dapat dioptimalkan oleh masyarakatnya. Namun pada kenyataannya ijuk ini sebagian besarnya digunakan sebagai bahan utama pembuatan sapu ijuk. Padahal ijuk ini dapat dijadikan bahan utama kerajinan lainnya seperti pembuatan ornamen rumah. Kreativitas masyarakat yang masih kurang tentunya perlu adanya pelatihan-pelatihan pembuatan kerajinan dengan bahan utama ijuk. Tentunya pelatihan ini harus didukung dan difasilitasi oleh pemerintah desa, karena pada akhirnya akan menambah pendapat asli desa tersebut. Keinginan belajar masyarakat pun menjadi hal yang utama, sehingga potensi sumber daya alam yang memadai harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang mumpuni.

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang telah diuraikan program “Jika Kita Menjadi” dan Diskusi Kedaerahan ini menjadi penghubung untuk dapat menyelesaikan persoalan optimalisasi sumber daya alam di Desa Cimuncang ini. dengan berbagai solusi yang telah diuraikan melibatkan dukungan dan partisipasi dari pihak pemerintah sehingga dengan kehadiran DPRD kabupaten Majalengka dan masyarakat dalam satu ruang diskusi menjadi solusi yang tepat.

Indikator keberhasilan dari program yang kami ajukan yaitu melalui antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut. kehadiran para pemateri, lembaga pemerintah dan masyarakat yang begitu banyak dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan. Tentunya indikator keberhasilan selanjutnya yaitu tindak lanjut dari pihak pemerintah untuk mendukung dan memfasilitasi pengoptimalisasian sumber daya perdesaan tersebut. Rekomendasi pengabdian selanjutnya yaitu dapat dilaksanakan di Desa Cimuncang lagi dengan konsep Desa Mitra sehingga mengawal hingga tercapai kesejahteraan masyarakat.

## **E. KESIMPULAN**

Sumber daya perdesaan adalah segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Sumber daya alam yang berbeda-beda di setiap daerah berpengaruh kepada tingkat ekonomi masyarakat. Desa Cimuncang Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka, memiliki potensi alam yang begitu luar biasa dari mulai ijuk, teh sampai potensi wisata. Ketersediaan potensi yang melimpah ini perlu adanya sumber daya manusia yang memadai. Optimalisasi sumber daya ini perlu dilakukan oleh pihak pemerintah dan masyarakat demi kesejahteraan ekonomi masyarakat.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih tentunya kami ucapkan kepada seluruh unsur pemerintah kecamatan, pemerintah desa dan tentunya masyarakat Desa Cimuncang yang telah memberikan kesempatan untuk kami melakukan KKN-DR berbasis pemberdayaan masyarakat. Begitupun juga kepada pembimbing lapangan KKN-DR Bapak Rd. Amar

Muslih, M.Si. yang telah membimbing kami, juga kepada rekan-rekan Himmaka Bandung yang telah memberikan kesempatan melakukan pengabdian dan telah menyukseskan acara.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Budi Hasanah, dkk. 2021. „Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Optimalisasi Sumber Daya Alam di Desa Gunungsari Kabupaten Serang<sup>1</sup> Madani: Indonesian Journal Of Civil Society. Vol.3 No. 2.

Meara, M. O. 2010. „Innovative Approaches to Housing Policy and Production in Latin America<sup>2</sup> In 46th ISOCARP Congress.

Mudarna, K., & Sukraliawan, I. N. 2008.

„Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tegallinggah Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng<sup>3</sup> Locus Majalah Ilmiah Fisip. 10(1).

Sururi, A., & Mulyasih, R. 2017. „Pemberdayaan Masyarakat melalui Inovasi Perencanaan Pembangunan berbasis 4R (Rembug, Rencana, Realisasi dan Rawat) di Desa Cilangkap Kecamatan Wanasalam sebagai Pilar Utama Kebijakan Partisipatif dan Gotong Royong. Engagement, 1(2).